

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK TEKS EKSPOSISI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF UNTUK SISWA KELAS X SMK BIDANG KEAHLIAN PERHOTELAN

Emy Zuroidah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

emyzuroidah@gmail.com

Abstrak: Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk (1) mendefinisikan kebutuhan siswa SMK bidang keahlian perhotelan pada bahan ajar teks eksposisi yang layak dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan, (2) merancang bahan ajar teks eksposisi sesuai kebutuhan siswa SMK bidang keahlian perhotelan yang layak dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan, (3) menghasilkan bahan ajar teks eksposisi sesuai kebutuhan siswa SMK bidang keahlian perhotelan yang layak dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan, dan (4) mengetahui efektivitas bahan ajar elektronik teks eksposisi kelas X SMK bidang keahlian perhotelan.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4-Model. Model ini terdiri dari tiga tahap yaitu (1) pendefinisian, (2) perancangan, (3) pengembangan. Uji validasi dilakukan dengan meminta penilaian dari ahli materi bahasa Indonesia, ahli pengembangan bahan ajar, dan praktisi. Sementara itu, uji coba dilakukan pada 26 siswa kelas X SMK Sahid Surakarta bidang keahlian perhotelan

Hasil uji coba menunjukkan peningkatan hasil belajar pada empat kompetensi dasar yang diujicobakan. Selisih rata-rata nilai pretes dan postes pada kompetensi dasar 3.3 yaitu 7,962. Nilai rata-rata pretes dan postes pada kompetensi dasar 3.4 memiliki selisih 7,077. Pada kompetensi dasar 4.3, selisih rata-rata nilai pretes dan postes sebesar 5,615. Sementara itu, pada kompetensi 4.4 terjadi peningkatan antara rata-rata nilai pretes dengan rata-rata nilai postes sebesar 11,50 pada 22 siswa dan empat sisanya memiliki nilai yang sama antara pretes dan postes. Kesemua hasil di atas menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar elektronik teks eksposisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK bidang keahlian perhotelan.

Berdasarkan hasil pengembangan peneliti mengajukan beberapa saran pemanfaatan. Pertama, guru harus mempertimbangkan ketersediaan perangkat penunjang seperti gawai dan sambungan internet untuk dapat menggunakan bahan ajar elektronik ini. Ketiadaan perangkat penunjang ini akan membuat pengalaman belajar menjadi berkurang. Kedua, strategi kreatif-produktif sangat mungkin untuk diterapkan pada teks-teks lainnya terutama kompetensi dasar yang memiliki tujuan akhir agar siswa mampu menghasilkan produk. Kompetensi dasar yang sifatnya hanya memberikan pemahaman membutuhkan adaptasi tersendiri. Ketiga, bahan ajar ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan pada satu sekolah sehingga penerapan pada sekolah lain membutuhkan penyesuaian lebih lanjut.

Kata kunci: bahan ajar, teks eksposisi, strategi kreatif-produktif, SMK, perhotelan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mulai memengaruhi dunia pendidikan. Penggunaan teknologi yang semakin marak dalam kegiatan belajar-mengajar membuat guru harus selalu dapat beradaptasi. Kurangnya adaptasi akan hal ini akan membuat pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif yang berimplikasi pada kurang maksimalnya hasil pembelajaran. Salah satu yang bisa dilakukan untuk beradaptasi adalah mulai menggunakan buku elektronik sebagai alternatif buku cetak.

Penggunaan bahan ajar berbentuk elektronik sejalan dengan dengan misi pemerintah yang berupaya untuk meningkatkan literasi digital siswa. Afrianto (2018:3) dalam artikelnya yang berjudul *Being a Professional Teacher in The Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges, and Strategies for Inovative Classroom Practices* pada *English Language Teaching And Research Volume 2, No.1 Desember 2018* mengungkapkan bahwa literasi digital berkaitan dengan kemampuan siswa untuk dapat membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi yang terdapat dalam dunia digital. Dengan penggunaan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran di kelas, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya sesuai tuntutan saat ini di mana semua hal dalam dunia digital mulai terhubung satu sama lain.

Selain penggunaan teknologi, guru harus pula memahami keterampilan-keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa depan. Trilling & Fadel (2009:28) membagi keterampilan yang dibutuhkan di masa depan menjadi tiga jenis, yaitu

(1) *Learning and Innovation Skills*, *Digital Literacy Skills*, dan (3) *Career and Life Skills*. Keterampilan ini memiliki subketerampilan yang terdiri dari keterampilan-keterampilan lain, salah satu keterampilan tersebut adalah “kreatif”.

Trilling & Fadel (2009:58) mengungkapkan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkan di lingkungan pembelajaran yang menyediakan ruang untuk bertanya, terbuka terhadap ide baru, saling percaya, serta belajar lewat kesalahan dan kegagalan. Agar keterampilan-keterampilan ini dapat dibentuk dengan baik, dibutuhkan sebuah strategi yang cocok. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif. Wena (2018:139) mengungkapkan bahwa Strategi Kreatif-Produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil studi kurikulum, kompetensi dasar di jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) menitikberatkan teks Bahasa Indonesia sesuai dengan bidang pekerjaan. Bidang pekerjaan yang dimaksud adalah sesuai dengan bidang kejuruan yang ditekuni siswa di SMK. Namun, buku Bahasa Indonesia yang digunakan di kelas X SMK belum ada yang sesuai dengan bidang pekerjaan. Buku yang ada masih berisi teks yang sama dengan siswa SMA (Sekolah Menengah Atas).

Melihat jabaran KD SMK yang menitikberatkan pada bidang pekerjaan, seharusnya bahan ajar pun

harus disesuaikan. Dengan demikian, buku ajar yang tersedia kurang memenuhi segi kelayakan isi karena materi tidak sesuai dengan KD yang telah ditetapkan pemerintah. Oleh karena itu, siswa SMK membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan bidang keahlian yang sedang ditekuni saat ini. Melihat kenyataan ini, alternatif bahan ajar bahasa Indonesia untuk siswa SMK sangat diperlukan.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah (1) mendefinisikan kebutuhan siswa SMK bidang keahlian perhotelan pada bahan ajar teks eksposisi yang layak dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan, (2) merancang bahan ajar teks eksposisi sesuai kebutuhan siswa SMK bidang keahlian perhotelan yang layak dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan, (3) menghasilkan bahan ajar teks eksposisi sesuai kebutuhan siswa SMK bidang keahlian perhotelan yang layak dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan, dan (4) mengetahui efektivitas bahan ajar elektronik teks eksposisi kelas X SMK bidang keahlian perhotelan.

METODE PENELITIAN

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Empat D (4D). Menurut Thiagarajan (1974:7) dalam bukunya yang berjudul *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children* mengatakan bahwa model 4D terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Pada penelitian dan pengembangan ini, tahap *disseminate* (penyebaran)

dihilangkan karena bahan ajar yang dihasilkan tidak difokuskan untuk penyebaran secara luas.

Pada tahap *define* (pendefinisian), peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara melakukan analisis kebutuhan di kelas, telaah bahan ajar yang sudah ada, penelusuran teori, dan menelaah kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMK. Pada tahap *design* (perancangan), dilakukan pengumpulan dan pengolahan teks, pembuatan ilustrasi, dan penyajian bahan ajar sesuai struktur. Pada tahap *development* (pengembangan), dilakukan uji validasi dan uji coba. Peneliti meminta validasi dari ahli materi bahasa Indonesia, ahli pengembangan bahan ajar, dan praktisi. Hasil dari proses validasi ini kemudian diujicobakan pada 26 orang siswa kelas X bidang keahlian perhotelan SMK Sahid Surakarta.

Jenis data penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil wawancara, saran, dan diskusi dengan para subjek uji coba. Selain itu, angket analisis kebutuhan berupa pertanyaan terbuka sehingga jawaban yang diberikan subjek uji coba berupa catatan-catatan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai menulis teks eksposisi sebelum menggunakan bahan ajar dan setelah menggunakan bahan ajar. Data kuantitatif ini selanjutnya dibandingkan untuk melihat kenaikan nilai setelah menggunakan bahan ajar. Peneliti memberikan nilai kepada siswa dengan menggunakan pedoman penilaian yang dilengkapi dengan deskriptor. Dengan demikian, penilaian yang diberikan kepada peserta didik dilakukan secara seimbang tanpa melihat personalitas subjek. Data kuantitatif juga

diperoleh dari skor yang dicentang subjek uji coba pada instrumen validasi.

HASIL PENGEMBANGAN

Produk akhir hasil pengembangan ini berupa bahan ajar teks eksposisi kelas X yang diperuntukkan untuk siswa SMK bidang keahlian perhotelan. Jika dilihat dari kondisi lapangan, bahan ajar ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar percontohan dan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Hal ini dikarenakan belum ada buku Bahasa Indonesia untuk siswa SMK yang sesuai dengan bidang keahlian. Padahal pada hasil revisi kurikulum 2013 tahun 2019, kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan bidang pekerjaan. Hal tersebut berarti pembelajaran Bahasa Indonesia harus sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni siswa.

Bahan ajar ini dikembangkan dengan menggunakan strategi Kreatif Produktif. Strategi Kreatif Produktif merupakan strategi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar-mengajar dengan menantang siswa menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai re-kreasi atau pencerminan pemahaman terhadap topik masalah yang sedang dipelajari (Wena, 2018:140).

Produk akhir yang dikembangkan berformat pdf yang bisa diakses menggunakan perangkat elektronik, seperti komputer dan gawai. Berikut dijelaskan berbagai aspek dari produk yang dikembangkan.

Aspek Isi

Bahan ajar yang dikembangkan untuk membantu siswa menyusun teks eksposisi sebagai sebuah produk akhir. Menurut Saddhono (2014:159-160) pada bukunya yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi* menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan salah satu ragam wacana yang berfungsi untuk menjelaskan, menyampaikan, atau memaparkan suatu informasi dengan tujuan memperluas pengetahuan pembaca. Kompetensi dasar yang diwadahi dalam bahan ajar ini yaitu (1) mendeskripsikan (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang didengar dan atau dibaca, (2) mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan dan tulis, (3) menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan, dan (4) mengonstruksikan teks eksposisi berkaitan bidang pekerjaan dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

Setiap bab pada bahan ajar ini menunjukkan penjabaran dari setiap kompetensi dasar teks eksposisi kelas X. Maka dari itu, jumlah bab dalam bahan ajar ini sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang ada. Jumlah kompetensi dasar yang dikembangkan dalam bahan ajar ini berjumlah empat. Oleh sebab itu, jumlah bab dalam bahan ini juga memiliki jumlah yang sama.

Bab I mewadahi kompetensi dasar “mendeskripsikan (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang didengar dan atau dibaca”. Pada bab ini, siswa dijelaskan mengenai bagian-bagian yang menyusun teks eksposisi yaitu tesis, argumentasi, dan rekomendasi. Selain itu dijelaskan pula pengertian kalimat fakta dan kalimat opini. Kedua jenis kalimat ini merupakan salah satu karakteristik dari teks eksposisi yang harus diketahui oleh siswa.

Bab II mewadahi kompetensi dasar “mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan dan/tulis.” Pada bab ini siswa dijelaskan mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, gagasan utama, dan gagasan penjelas. Siswa juga diberikan contoh dari kalimat utama, kalimat penjelas, gagasan utama, dan gagasan penjelas. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengembangkan topik dan membuat deskripsi singkat dari gambar yang telah ditayangkan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kalimat utama, kalimat penjelas, gagasan utama, dan gagasan penjelas.

Bab III mewadahi kompetensi dasar “menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan.” Pada bab ini siswa dijelaskan mengenai struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi. Struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi dijelaskan dengan menunjukkan contoh pada teks yang disajikan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi yang diberikan.

Bab IV mewadahi kompetensi dasar “mengonstruksikan teks eksposisi berkaitan bidang pekerjaan dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.” Pada bab ini siswa diajarkan untuk menyusun tesis, argumentasi, dan rekomendasi. Pada bagian tesis, siswa diajarkan dengan cara membuat kalimat topik dan kalimat simpatis. Pada bagian argumentasi, siswa diajarkan dengan cara membuat argumen dan fakta pendukung. Pada bagian rekomendasi, siswa diajarkan dengan cara membuat kalimat imbauan dan memberikan saran.

Teks-teks yang dicantumkan dan bahan ajar dipilih dengan mempertimbangkan topik yang sesuai dengan bidang keahlian siswa di SMK yaitu bidang perhotelan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK yaitu sebagai kompetensi untuk menunjang berbagai tugas yang akan diemban mereka di masa depan (Yustinah, 2017). Topik teks yang sesuai dengan bidang keahlian mereka juga diharapkan dapat menarik perhatian mereka karena siswa bisa merasakan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang akan dibutuhkan di masa depan kaitannya dengan bidang perhotelan.

Bentuk bahan ajar yang berupa buku elektronik membuat penyusun untuk lebih leluasa dalam memasukkan berbagai materi tambahan. Dalam bahan ajar ini, penyusun menambahkan tautan video yang akan menuntun mereka ke sebuah situs berbagi video. Video tersebut berisikan informasi tambahan mengenai teks yang mereka baca pada bab tersebut.

Aspek Penyajian

Bahan ajar ini memiliki empat bab di mana setiap babnya tersusun dari lima subbab. Setiap subbab dalam bahan ajar merupakan cerminan dari setiap langkah dalam strategi kreatif produktif. Subbab *Mari Belajar* merepresentasikan dari kegiatan *orientasi* dalam strategi kreatif produktif. Pada tahap ini, guru menjelaskan mengenai tujuan, materi, waktu, langkah pembelajaran, hasil akhir pembelajaran, dan penilaian yang akan dilakukan. Pada tahap ini, siswa dapat memberikan masukan mengenai hasil akhir pembelajaran dan sistem penilaian yang akan dilakukan oleh guru. Subbab *Mari Bertualang* merepresentasikan kegiatan eksplorasi. Pada tahap ini, siswa mengaji informasi sebanyak mungkin mengenai topik pembicaraan. Eksplorasi ini dapat melalui kegiatan studi pustaka, observasi, wawancara, praktikum, dan berselancar melalui internet. Guru dapat memberikan panduan singkat agar kegiatan eksplorasi ini lebih terarah. Subbab *Mari Berdiskusi* merepresentasikan kegiatan interpretasi. Pada tahap ini, siswa didorong untuk berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan menciptakan sehingga siswa terbiasa untuk memecahkan masalah dengan meninjau dari beragam aspek. Pada tahap ini, siswa dapat melakukan kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, mengecek ulang data, atau praktikum ulang untuk mendapatkan keabsahan data. Subbab *Mari Berkreasi* yang merepresentasikan kegiatan rekreasi. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk menciptakan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap suatu konsep atau topik permasalahan. Siswa didorong untuk

menghasilkan suatu pemecahan masalah terhadap masalah-masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Subbab *Mari Berapresiasi* yang mempresentasikan kegiatan evaluasi. Proses evaluasi dapat dilakukan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Saat pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati dan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan pada akhir pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan memberikan saran dan tanggapan pada hasil akhir karya siswa.

Aspek Bahasa

Bahan ajar ini diperuntukkan bagi siswa SMA di mana pada umur ini mereka berada pada tahap operasional formal. Desmita (2009) mengungkapkan bahwa pada tahap operasional formal, siswa SMA memiliki kemampuan berpikir yang abstrak, mampu melakukan penalaran yang logis, dan mampu menarik kesimpulan dari beragam informasi yang mungkin terpisah-pisah/tersirat. Maka dari itu, bahan ajar ini memiliki teks yang memiliki istilah teknis. Berbagai istilah ini sesuai dengan istilah yang umum digunakan di dunia perhotelan. Beberapa istilah belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, maka dari itu, penulis tetap menuliskan istilah tersebut menggunakan bahasa Inggris. Pencantuman berbagai istilah teknis ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan istilah siswa mengenai ruang lingkup kerja sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Aspek Kegrafikaan

Bahan ajar ini memiliki warna dasar yang berbeda setiap

babnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu membedakan setiap bab berdasarkan warna bab tersebut. Gambar latar di setiap bab juga berbeda mengikuti topik yang dibahas dalam teks. Bab 1 menggunakan gambar latar daun kelapa dan daun tumbuhan eksotik di Indonesia. Gambar tersebut mempresentasikan teks yang berisi informasi bahwa pengunjung wisata di Indonesia meningkat. Peningkatan tersebut terjadi karena wisatawan sangat menyenangkan pariwisata Indonesia. Gambar latar pada bab 2 bertemakan karakter-karakter perhotelan. Karakter ini menggambarkan berbagai tugas yang ada di dunia perhotelan. Bab 3 menggunakan gambar latar berbagai perangkat kerja yang ada di hotel. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung teks yang bertemakan kesehatan dan keselamatan kerja di dunia perhotelan. Bab 4 menggunakan gambar latar pemandangan pantai. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia industri pariwisata banyak tantangan yang harus dijawab untuk bertahan dalam revolusi industri 4.0.

Hasil uji validasi produk menunjukkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan layak untuk diimplementasikan. Hasil uji validasi ahli materi dan praktisi pada aspek isi berturut-turut mendapatkan nilai sebesar 84% (layak) dan 95% (sangat layak). Pada aspek penyajian, nilai yang diberikan ahli materi dan praktisi yaitu 96% (sangat layak) dan 88% (sangat layak). Nilai persentase uji validasi ahli materi dan praktisi pada aspek bahasa yaitu 79% (layak) dan 100% (sangat layak). Sementara itu, ahli materi dan praktisi berturut-turut memberikan nilai 100% (sangat layak) dan 91% (sangat layak).

Hasil uji efektivitas menunjukkan peningkatan hasil belajar pada empat kompetensi dasar yang diujicobakan. Selisih rata-rata nilai pretes dan postes pada kompetensi dasar 3.3 yaitu 7,962 di mana nilai t hitung (5,757) lebih besar dari t tabel (2,059). Nilai rata-rata pretes dan postes pada kompetensi dasar 3.4 memiliki selisih 7,077 di mana nilai t hitung (12,281) lebih besar dari t tabel (2,059). Pada kompetensi dasar 4.3, selisih rata-rata nilai pretes dan postes sebesar 5,615 di mana nilai t hitung (5,350) lebih besar dari t tabel (2,059). Sementara itu, pada kompetensi 4.4 terjadi peningkatan antara rata-rata nilai pretes dengan rata-rata nilai postes sebesar 11,50 pada 22 siswa dan empat sisanya memiliki nilai yang sama antara pretes dan postes. Ke semua hasil di atas menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar elektronik teks eksposi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK bidang keahlian perhotelan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji validasi, bahan ajar ini dinilai layak diterapkan untuk mengajarkan teks eksposisi pada siswa kelas X SMK bidang keahlian perhotelan. Sementara itu, hasil uji coba menunjukkan bahwa nilai rata-rata postes lebih tinggi daripada nilai rata-rata pretes pada empat kompetensi dasar yang diujicobakan.

Berdasarkan hasil pengembangan, peneliti mengajukan beberapa saran pemanfaatan. Pertama, guru harus mempertimbangkan ketersediaan perangkat penunjang seperti gawai dan sambungan internet untuk dapat menggunakan

bahan ajar elektronik ini. Ketiadaan perangkat penunjang ini akan membuat pengalaman belajar menjadi berkurang. Kedua, strategi kreatif-produktif sangat mungkin untuk diterapkan pada teks-teks lainnya terutama kompetensi dasar yang memiliki tujuan akhir agar siswa mampu menghasilkan produk. Kompetensi dasar yang sifatnya hanya memberikan pemahaman membutuhkan adaptasi tersendiri. Ketiga, bahan ajar ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan pada satu sekolah sehingga penerapan pada sekolah lain membutuhkan penyesuaian lebih lanjut.

formasi Budaya. Prosiding Seminar Internasional PIBSI XXXIX, Semarang, 7-8 November 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto. 2018. *Being a Professional Teacher in The Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges, and Strategies for Inovative Classroom Practices*. English Language Teaching and Research, volume 2, no. 1. <http://ejournal.unp.ac.id/>.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Rosda: Yogyakarta.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trilling, B & Fadel, C. (2009). *21st-century skills: learning for life in our times*. US: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Wena, Made. 2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yustinah. 2017. *Fungsi Strategis Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Penunjang Kompetensi Kejuruan Siswa SMK dalam menghadapi Trans-*